



ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 200307 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Dameria Harahap^{1*}, Sartika Rati Asmara Nasution², Royhanun Siregar³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: dameriaharahap0205@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i4.1612

Article history:

Submitted: 02 Agustus 2023

Accepted: 10 November 2023

Published: 30 November 2023

Abstract

This study aims to determine the impact analysis during online learning on the learning motivation of class III students at SD Negeri 200307 Padangsidimpuan. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method using data collection techniques, namely observation and interview techniques. The writer used an interview technique by collecting information from Class III teachers as key informants and 5 students as the main informants from the class they were in charge of. Based on interviews with the Class III teacher and the 5 students, it was found that these students experienced a decrease in their learning motivation during online learning because students received a lot of comprehensive and direct assistance from their parents, relatives or neighbors, so that students experienced a decrease in learning motivation. During face-to-face learning students have good learning motivation, but have not developed optimally. Teachers also try to use a variety of learning methods to increase student motivation. As time went on, in the even semester of Academic Year 2022-2023, the learning motivation of students in class III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan had started to improve.

Keywords: Impact of Online Learning, Primary School, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak selama pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan wawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengumpulkan informasi dari Guru Kelas III sebagai informan kunci dan 5 siswa sebagai informan utama dari kelas yang diampunya. Berdasarkan dari wawancara bersama Guru Kelas III dan 5 siswa tersebut, ditemukan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami penurunan motivasi belajarnya selama pembelajaran daring diakibatkan siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga berikan, sehingga siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Pada saat pembelajaran tatap muka siswa memiliki motivasi belajar yang baik, namun belum berkembang secara optimal. Guru juga berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seiring berjalannya waktu pada semester genap T.A 2022-2023 motivasi belajar siswa dikelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan sudah mulai membaik.

Kata kunci : Dampak Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 pandemi Covid-19 atau biasa disebut dengan virus corona sedang mewabah di



dunia tak terkecuali di Indonesia. Pandemi Covid 19 ini berasal dari kota Wuhan, Hubei yang berada di China telah memakan banyak korban jiwa diseluruh dunia. Sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti dari mana virus Covid-19 ini muncul. Banyak kemunduran dari berbagai sektor yang diakibatkan oleh mewabahnya virus ini, salah satunya sektor pendidikan.

Banyak cara yang dilakukan oleh Negara di dunia demi menekan penyebaran virus Covid-19 ini. Cara yang dilakukan mulai dari diterapkannya pembatasan kegiatan sosial atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan jam malam hingga banyak Negara yang melakukan pembatasan kegiatan secara ketat sehingga penduduk dipaksa untuk sementara waktu berada di rumah atau biasa disebut dengan lockdown. Pemerintah Indonesia sendiri dibantu oleh pihak-pihak terkait melakukan berbagai macam langkah cepat demi mengurangi dan memutus penularan virus Covid-19. Mulai dari diterapkannya Social Distancing dan Physical Distancing hingga saat ini sudah banyak kepala daerah yang mengajukan dan menjalankan PSBB di daerahnya masing-masing demi menekan angka pertumbuhan dari virus covid-19.

Pada negara Indonesia, pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor yang ada tak terkecuali pendidikan, dengan adanya Covid-19 maka proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Sebelum adanya Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan) atau biasa disebut dengan pembelajaran tatap muka. Pada kondisi Pandemi Covid-19 proses pembelajaran harus berjalan sesuai kebijakan pemerintah, maka dari itu pembelajaran dilangsungkan secara daring.

Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti edaran dan himbauan dari pemerintah daerah masing-masing. Berdasarkan kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Corona Virus maka pembelajaran dilaksanakan oleh siswa di rumah masing-masing. Sekolah atau perguruan tinggi mulai menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara daring, proses pembelajaran ini menggunakan media online seperti gadget.

Pada proses pembelajaran daring tentunya siswa memiliki kontrol penuh atas dirinya, sehingga membuat siswa lalai dalam melakukan pembelajaran daring dikarenakan siswa tidak mendapat kontrol dari keluarga yang menyebabkan menurunnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan siswa tidak belajar dengan maksimal serta motivasi belajar siswa menurun. Saat ini pembelajaran daring bukanlah penyebab utama terjadinya penurunan motivasi belajar siswa, namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran, sinyal, dan alat pendukung pembelajaran daring. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dalam segi tanya jawab, keaktifan belajar siswa menurun didalam kelas online, saat guru memberikan kesempatan bertanya tidak semua siswa memberikan pertanyaan, terkadang hanya sebagian kecil yang mengajukan pertanyaan, sedangkan apabila guru yang memberikan pertanyaan siswa tidak bisa memberikan jawaban. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam seberapa besar dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD.

Kebijakan pembelajaran daring atau online juga berdampak signifikan pada tingkat motivasi belajar di kalangan siswa, seperti yang terjadi di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan. Selama dua tahun proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring, tingkat motivasi belajar siswa jadi menurun, kemudian setelah pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, terjadi penurunan pada motivasi belajar siswa ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pelajaran, menurunnya kehadiran siswa, siswa tidak tanggap dalam merespon materi yang diberikan oleh guru, siswa juga kerap lambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pengelola sekolah baik kepala sekolah maupun guru di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan mengakui sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa-siswinya. Kondisi ini pun juga mempengaruhi tingkat prestasi akademik siswa. Dibandingkan dengan sistem tatap muka atau langsung, tingkat motivasi belajar siswa jauh lebih baik ketimbang sistem daring atau jarak jauh. Penilaian itu berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan



nilai akademik siswa selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 November 2022 di SD Negeri 200307 Padangsimpuan, terletak di Desa Rimba Soping Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu Kota Padang Sidempuan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kesiapan siswa dirasa kurang, bisa dilihat dari kesiapan siswa menjalankan pembelajaran tatap muka, masih banyak siswa yang tidak mempersiapkan alat tulis kesekolah, siswa yang tidak duduk dikursinya masing-masing pada saat jam pelajaran, siswa cenderung malas untuk belajar dikarenakan mereka terbiasa bermain dan tidak sedikit juga siswa yang sering terlambat kesekolah.

Merujuk pada hasil observasi PPL, peneliti merasakan pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan siswa mengalami krisis keterampilan membaca. Seluruh siswa dikelas rendah khususnya dikelas III masih mengalami kesulitan membaca. Jika tidak ada upaya khusus dari orang tua, guru, dan sekolah dalam mengejar ketertinggalan, dikhawatirkan generasi yang tumbuh semasa pandemi akan menjadi anak-anak yang minim literasi dan berdaya logis rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan ibu Zainab Harahap selaku wali kelas III dan beliau menyatakan dari dampak pembelajaran secara daring yang lalu menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, walaupun telah dilakukan beberapa cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan kelas yang kondusif, namun tetap belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Kurangnya motivasi belajar membuat siswa jadi tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, disebabkan siswa sudah terbuai selama melaksanakan pembelajaran daring, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru dikarenakan belajar secara online tidak tatap muka membuat menurunnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sendiri sehingga seringkali mereka meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD 200307 Padangsidempuan”**.

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Wahyuningsih (2017:7) menyatakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan e-learning merupakan sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi ber jaringan. Sehingga pengguna bisa melakukan kegiatan belajar baik melalui bantuan komputer saja atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet. Menurut Aji (2020:1) menyatakan “pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet konektivitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi atau jaringan internet”.

Menurut Fitri (2020:2) ada beberapa karakteristik pembelajaran yang dilakukan secara online/daring, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan belajar bergantung pada portal web berdasarkan jaringan internet.
- 2) Adanya macam-macam jenis korelasi antara guru dan siswa, guru dan sumber belajar, siswa dan sumber belajar, bahkan siswa dan teman-temannya.
- 3) Terwujudnya komunikasi dua arah.
- 4) Tidak tergantung pada jarak, waktu dan lokasi.
- 5) Adanya dua jenis komunikasi, yaitu tatap muka (synchronous) dan tanpa adanya tatap muka (asynchronous).

Berdasarkan karakteristik tersebut muncul kompetensi baru yang harus dimiliki oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran online/daring. Oleh karena itu, sebagai akibat pergeseran lingkungan belajar dari tatap muka ke lingkungan belajar online, diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran secara online/daring, selanjutnya akan disajikan indikator pembelajaran online/daring.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam



bidang pendidikan yang dilakukan dari jarak jauh, umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka. Adapun manfaat dari pembelajaran daring adalah membuat pendidikan lebih mudah diakses oleh kelompok orang yang lebih besar, dan merupakan cara mudah untuk mendapatkan pengalaman kerja sambil menyelesaikan sekolah, kuliah atau pelatihan kejuruan lainnya. Menurut Yohana (2020:4) pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan pembelajaran daring seperti menghemat biaya dan waktu, lebih praktis dan fleksibel, lebih personal, mudah didokumentasikan, ramah lingkungan karena bisa mengurangi penggunaan kertas, dan menjadi alternatif selama PSBB. Kekurangan dari pembelajaran daring membuat guru dan siswa tidak pernah bertemu, hal ini membuat kurangnya interaksi terhadap guru dan siswa. Terlebih lagi pengawasan dari seorang guru yang berkurang, dikarenakan pembelajaran yang tidak bertemu karena jarak.

Menurut Suhery (2020:3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Daring
 - a) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
 - c) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - d) Apabila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses internet.
 - e) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - f) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - g) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.
- 2) Kekurangan Pembelajaran Daring
 - a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - c) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).
 - d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
 - e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motivation* yang artinya kekuatan (energi)



seseorang yang dapat menimbulkan tingkat keinginan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi merupakan kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi motivasi adalah sesuatu yang dapat memberi semangat dan keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

Menurut Djamarah (2008:148) menyatakan “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afekti (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya menurut Sardiman (2007:750) mengartikan “motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non intelektual, dimana guru bertugas mendorong motivasi siswa supaya tumbuh motivasi dalam dirinya”. Menurut Dalyono (2005:55) menyatakan “motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.

Kesimpulan motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Siswa yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman. Motivasi intrinsik belajar berasal dari rasa persaingan dalam diri, biasanya seseorang belajar memiliki tujuan misalnya ingin menjadi pintar, atau ingin menjadi juara. Menurut Djamarah (2008:149) menyatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya, didalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar yang dapat meningkatkan energi seseorang dalam melakukan aktivitas belajar seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya dorongan dari luar. Menurut Djamarah (2008:151) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan faktor belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa, motivasi ekstrinsik bukan lagi berfungsi sebagai pendorong tapi menjadikan siswa malas belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan tersebut. Tentunya seperti proses mental lainnya, motivasi belajar



memiliki ciri atau indikasi dalam individu melalui tingkah lakunya.

Menurut Uno (2011:23) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan. Adanya hasrat dan keinginan belajar meliputi mengerjakan tugas dengan tepat waktu, kemauan bertanya apabila belum paham, tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai dan tertantang mengerjakan soal yang sulit.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belekangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar meliputi kemauan dalam belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan belajar di luar jam sekolah.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas. Adanya harapan dan cita-cita masa depan meliputi upaya untuk meraih cita-cita, ketekunan dalam belajar, melaporkan hasil belajar kepada orang tua dan keinginan untuk berprestasi.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya penghargaan dalam belajar meliputi ganjaran dan hukuman, manfaat pujian.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran, dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dampak pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang mana proses tersebut dapat membawa pendidikan menjadi menurun atau negatif. Fenomena Covid-19 juga sangat terasa dampaknya pada penyelenggara pendidikan, mulai dari pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, Indonesia telah memberlakukan new normal. Masa new normal merupakan perubahan keadaan yang kembali normal setelah melewati masa pandemi covid-19 namun tetap mengikuti protokol kesehatan. New normal didefinisikan lebih dari sekedar adaptasi normal dan protokol baru kesehatan untuk menahan penyebaran virus, secara lebih luas merujuk pada bentuk penyesuaian dan perubahan apa yang berlangsung sebagai akibat pandemi dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat sementara maupun yang berpotensi lebih permanen. Pada masa ini siswa mulai kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan. Namun, karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran daring, jadi siswa hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka merasa nyaman belajar di rumah.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa new normal akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir,



menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar pada pembelajaran tatap muka semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan yaitu: berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan agar belajar bisa dilakukan secara efektif, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi dan tanya jawab, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan pembelajaran di luar ruangan seperti di bawah pohon dan perpustakaan. Guru juga memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan dan jasmani. Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai teman bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan sedikit membaik.

Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan ada yang berasal pada personal siswa secara langsung maupun pada guru sebagai penanggung jawab di kelas. Sebagaimana dari wawancara yang telah dilakukan dengan para guru, ada beberapa kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran daring, siswa masih susah untuk belajar secara disiplin, mereka masih terbawa suasana belajar yang biasa dilakukan sambil tidur. Kendala lainnya yaitu kendala pada pendekatan emosional siswa, guru harus bisa mendekati dan mengenali karakter siswanya satu persatu agar mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, dengan banyaknya jumlah siswa guru harus punya metode menyusun strategi agar mampu melakukan pendekatan secara emosional pada tiap siswa, sebagian siswa yang tidak mau menerima pendapat atau nasehat guru, ada beberapa siswa yang kurang patuh, namun guru harus tetap menuntun siswa agar mereka berubah sehingga mereka bisa memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi dan memiliki akhlak yang mulia.

Adapun kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dapat dikatakan menurun, hal ini dikarenakan siswa masih terbawa suasana pembelajaran yang santai saat pemberlakuan daring. Guru Kelas III telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik, upaya tersebut seperti berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga agar belajar bisa dilakukan secara efektif, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta terus memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018:2) menjelaskan “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai motivasi belajar siswa setelah pembelajaran daring. Menurut Muchtar (2013:28) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengamati subjek yang akan diteliti, kemudian wawancara, dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi, data yang diperoleh berasal dari jawaban-jawaban informan yang dicatat atau direkam oleh pewawancara. Dokumentasi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa gambar/foto. Pada penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan.



Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut merupakan tempat PPL peneliti, sepanjang melaksanakan PPL, peneliti menemukan masalah pada motivasi belajar siswa terutama setelah melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu sepanjang informasi dari sekolah belum ada penelitian tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni yaitu tanggal 08 sampai 22 Juni 2023. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan.

Peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan dan Wali Kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan yaitu Ibu Zainab Harahap, S.Pd. Pada penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan, dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh yaitu kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen lain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi sangat penting dalam mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah wali kelas III untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada waktu penelitian. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Penggunaan triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan analisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:337) menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, data yang diperoleh dilapangan cukup luas, untuk itu diperlukan pencatatan yang cermat dan rinci, kemudian penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, conclusion drawing/verification, merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap awal didukung oleh bukti saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa data yang diperoleh penulis mengenai analisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar khususnya siswa Kelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa setelah pembelajaran daring.

“motivasi itu kan ada dua, dari dalam dan dari luar, adapun motivasi dari dalam siswa berdampak pada motivasi belajarnya sehingga siswa kurang semangat pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan, tetapi apabila guru ahli maka bisa menyelesaikan masalah tersebut. sedangkan dari luar dikarenakan siswa terlalu lama bebas dirumah pada saat pembelajaran daring, setelah masuk pembelajaran tatap muka ibu gali dimana mereka terkendala setelah ibu tau kemudian ibu mengajari siswa satu per satu, dalam beberapa bulan kemudian mulailah motivasi belajar siswa meningkat sehingga kendala pembelajaran yang lalu mulai teratasi, dan kemudian ibu juga menggunakan metode-metode pembelajaran supaya bisa menarik minat belajar siswa”.



Seperti yang telah Beliau katakan, disemester genap ini sudah lebih membaik dari pada disemester ganjil karena pada saat daring siswa malas untuk berfikir lebih banyak diam ketika ditanya, disemester ini sudah tatap muka sudah lebih baik motivasinya walaupun tidak semua siswa yang memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa tentang hasrat dan berhasil 5 orang siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil ditunjukkan dari siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan ingin mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).

b. Gambaran dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa setelah pembelajaran daring.

“ada yang tanggap ada yang tidak, dan hanya sebagian siswa saja yang ikut berdiskusi pada saat pembelajaran”.

Seperti yang dipaparkan oleh beliau yang mendorong semangat siswa dalam belajar ialah bertemu dengan teman-temannya. Siswa lebih tertarik belajar seperti saat ini yaitu tatap muka. Beliau juga mengatakan tidak semua siswa yang bertanya jika tidak memahami materi akan tetapi jika siswa tidak bertanya guru yang akan bertanya agar mengetahui sampai dimana pelajaran dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa tentang adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar seluruh siswa memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang ditunjukkan dari adanya rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran, dan mereka selalu bertanya dengan guru apabila tidak memahami materi. akan tetapi berbeda dengan sudut pandang guru bahwa hanya sebagian siswa yang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.

c. Gambaran harapan dan cita-cita masa depan siswa setelah pembelajaran daring.

“pada saat ini nilai itu perlu, siswa juga punya target nilai yang bagus untuk kenaikan kelas. Kemudian ibu menanamkan pada siswa bagaimana jika siswa tidak berbuat semaksimal mungkin hari ini dan akan menjadi apa mereka dikemudian hari, dan sudah menjadi tugas guru untuk membimbing siswa memilih cita-citanya”.

Seperti yang telah dipaparkan oleh guru tersebut, dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan tugas pada siswa tetapi masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas walaupun hasilnya kadang tinggi, kurang dan rendah, tetapi usaha dan semangat siswa sudah dapat dilihat bahwa siswa tersebut berusaha dan semangat untuk belajar demi cita-cita masa depan.

d. Gambaran penghargaan dalam belajar setelah pembelajaran daring.

“penguatan itu ada 3 yang pertama guru berbuat, kemudian siswa melakukan dan ketiga membiasakan. Itu yang ibu tanamkan pada siswa sehingga akhlak dan pengetahuan siswa dapat diterapkan dikelas”.

Seperti yang telah dipaparkan oleh guru tersebut, guru selalu memberikan pujian seperti memberikan tepuk tangan dan mengembalikan tugas siswa yang sudah dinilai. Guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan tidak bermalas-malasan dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang mau mendengarkan dan mau berusaha terus memperbaiki dirinya agar bisa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa tentang adanya penghargaan dalam belajar 2 siswa menjawab pernah diberikan penghargaan dalam belajar berupa tambahan nilai dan pujian oleh guru, 3 siswa belum pernah diberikan penghargaan dalam belajar.

e. Lingkungan belajar yang kondusif

“ibu selalu membagi waktu yaitu dengan menyusun roster pelajaran dan daftar piket dan berpatok pada roster tersebut. apabila kelas kotor siswa ibu arahkan membersihkan kelas dulu jika sudah bersih dan apik baru ibu memulai pembelajaran.”

Berdasarkan paparan dari guru tersebut dapat disimpulkan kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan



guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru.

1) **Gambaran Hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa setelah pembelajaran daring**

Pada indikator pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil terdiri atas 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar observasi. Maka diperoleh kategori tinggi, hal ini dapat dilihat ada beberapa siswa kelas III SD Negeri 200307 Padang Sidempuan yang menikmati proses belajar setelah daring dikarenakan sudah bertemu dengan teman-teman sekelasnya. Siswa dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dikelas yang membuat interaksi antar guru dan siswa berjalan dengan baik. Sebagian siswa memahami materi yang disampaikan guru dan hanya sebagian kecil yang kurang mengerti, ada siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, namun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang sempat menurun pada saat pembelajaran daring, seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Zainab Harahap, S.Pd menjelaskan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dilihat dari pemberian tugas kepada siswa jika siswa diberi tugas otomatis anak belajar sebagai tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Menurut Hainar siswa kelas III mengatakan senang belajar bersama guru dan bisa berkumpul dengan teman, disamping materi yang disampaikan dapat dipahami, hampir semua tugas saya selesaikan dengan baik dan tuntas.

Hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwasanya siswa kelas III hatinya sudah tergerak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi siswa akan jenuh apabila siswa diberikan tugas dan latihan-latihan berjumlah banyak, siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, namun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang sempat menurun pada saat pembelajaran daring, seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

2) **Gambaran Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**

Pada indikator ke-2, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdiri atas 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar observasi dan hanya 2 butir pernyataan yang terpenuhi, maka diperoleh kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hanya beberapa siswa yang berminat dalam pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang dan ada yang tidak menghiraukan guru yang sedang memberi arahan belajar dan sebagian siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Pada saat pembelajaran daring juga tugas siswa dikerjakan oleh anggota keluarga, sehingga menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri dan motivasi belajar nya menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zainab Harahap, S.Pd selaku guru kelas III menjelaskan siswa sedikit dipaksa, (ketegasan) dikarenakan para siswa sewaktu pembelajaran daring terbiasa dibantu keluarga dalam penyelesaian tugas, itu bisa agak dipaksa agar siswa mau dan mampu mengerjakan pada saat pembelajaran tatap muka, karena kalau tidak seperti itu siswa tidak akan mampu mengikuti pelajaran yang di sampaikan guru, sehingga jika dibiarkan siswa bisa tertinggal dikelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut hanya sebagian siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar walaupun cara belajar saat ini sudah melaksanakan pembelajaran dikelas dengan guru. Pembelajaran tatap muka memiliki interaksi dan komunikasi lebih mudah sehingga seharusnya mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan mampu memunculkan motivasi siswa dalam belajar.

3) **Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan**

Pada indikator ke-3, adanya harapan dan cita-cita masa depan yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar observasi. Maka diperoleh kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi



dikelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpunan semua siswa memiliki harapan dan cita-cita mereka tercapai, siswa yang ingin mendapat nilai bagus dan ingin berprestasi, maka dari itu siswa termotivasi untuk mewujudkan cita-cita yang ingin mereka raih. Sejalan dengan itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Zainab Harahap, S.Pd menyatakan dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan tugas pada siswa tetapi masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas walaupun hasilnya kadang tinggi, kurang dan rendah, tetapi usaha dan semangat siswa sudah dapat dilihat bahwa siswa tersebut berusaha dan semangat untuk belajar demi cita-cita masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Adapun kesimpulan yang didapat adalah pengetahuan siswa terhadap profesi masih umum. Pengetahuan siswa terhadap profesi bisa didapatkan disekolah namun pengenalan profesi disekolah masih terbatas hanya profesi-profesi tertentu saja yang diperkenalkan. Mayoritas siswa memiliki cita-cita dibidang ahli kesehatan yaitu dokter maupun dibidang Pendidikan seperti guru. Pemilihan pekerjaan atau profesi pada siswa didasari atas kesenangan atau kekagumannya terhadap pekerjaan yang ia ketahui, sehingga pilihannya tidak berdasarkan apa yang mampu dilakukannya melainkan hal yang lebih ingin dilakukan.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pada indikator ke-4, adanya penghargaan dalam belajar tergolong kriteria rendah. Hal ini terdiri atas 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar observasi dan hanya 4 yang terpenuhi. Berdasarkan observasi dikelas III SD Negeri 200307 Padang Sidempunan guru selalu memberikan pujian seperti memberikan tepuk tangan dan mengembalikan tugas siswa yang sudah dinilai. Guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan tidak bermalas-malasan dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang mau mendengarkan dan mau berusaha terus memperbaiki dirinya agar bisa menjadi lebih baik lagi

Pada hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Kelas III Ibu Zainab menyatakan kebanyakan siswa dipinggiran kota seperti Desa Rimba Soping sudah mulai berkurang atau bahkan keluar dari pendidikan karakter, agama, sopan santun. Itu semua karena perkembangan dan perubahan jaman yang sudah bercampur baur dengan budaya luar, dimana untuk saat ini peran keluarga dalam mendidik anak dirumah sudah mulai hilang. Orang tua sekarang beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya didapatkan dari sekolah. Padahal pembentukan akhlak atau perilaku anak dimulai dari keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut beberapa faktor penyebab siswa tidak terlalu menghargai belajar disekolah yaitu faktor dari guru dapat dilihat saat ini banyak guru-guru yang hanya berprofesi sebagai guru saja dalam artian mereka kurang memahami makna sesungguhnya dari guru sebagai pengajar dan pendidik.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada indikator ke-5, adanya lingkungan yang terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati dalam lembar observasi. Berdasarkan observasi dikelas III SD Negeri 200307 Padangsidimpunan yang terjadi adalah Guru selalu menekankan untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Semua siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang masih mengabaikan hal tersebut. Masih ada beberapa siswa yang membuang sampah pada laci meja. Ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya siswa-siswi kelas III, buku-buku tersusun dengan rapi pada rak buku di belakang tempat duduk siswa. Guru juga menghimbau kepada para siswa untuk menyimpan alat-alat sekolah setelah dipakai.

Pada hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Kelas III Ibu Zainab menyatakan guru selalu memberikan kenyamanan dalam belajar agar siswanya tidak bosan bersemangat dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi belajar secara maksimal.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi



secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung pendapat dari beberapa ahli, maka dapat dilihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil analisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas III sebagai berikut:

1. Pada saat dilaksanakannya pembelajaran daring di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan motivasi belajar siswa menurun karena pertama, siswa tidak suka dengan pembelajaran secara daring. Kedua, siswa masih banyak bergantung kepada orang tuanya dalam proses pembelajaran. Ketiga, siswa lebih senang dengan proses pembelajaran secara langsung dikarenakan jika pembelajaran secara daring siswa merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu pembelajaran daring menjadi kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam kelas, pembawaan dan komunikasi yang baik dari guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan pun harus mengikuti perkembangan zaman dan keadaan yang berlaku saat ini. Metode yang membuat siswa tidak merasa monoton dalam belajarnya. Keahlian guru dalam mengelola pembelajaran dikelas tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar, sistem evaluasi, penyempurnaan kurikulum, sarana prasarana, serta keahlian guru dalam memanfaatkan teknologi yang menunjang dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka hingga saat ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak terlalu maksimal. Seperti yang sudah diketahui, pada pembelajaran tatap muka ini materi belajar, waktu belajar, dan interaksi antar penghuni kelas lebih terarah dan target untuk mencapai tujuan pembelajaran terpenuhi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu, 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 1, diakses 01 Desember 2022.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Fitri, Mardi, 2020. Pengaruh emergency remote learning untuk melihat motivasi belajar anak usia dini. *Child education journal*. Vol 2, diakses 01 Desember 2022.
- Muchtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhery, 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No 3, diakses 01 Desember 2022.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B Edisi revisi*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah, B, 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya. Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih Dian, Rahmat Makmur, 2017. *E-learning Teori dan aplikasi (proses pembelajaran berbasis aplikasi web dan cloud computing dalam dunia teknologi informasi)*, Bandung: Informatika Bandung.
- Yohana, 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, *Jurnal Tirai*



Edukasi, Vol. 1, No. 40, diakses 01 Desember 2022.